



## Membentengi Pemuda Gereja dari Ajaran Guru Palsu Melalui Pemahaman 2 Petrus 3:3

Santy Sahartian<sup>1</sup>

[sahartiansanty@gmail.com](mailto:sahartiansanty@gmail.com)

### Abstract

*Based on 2 Peter 3: 3 latter-day life is the appearance of mockers called false teachers carrying false teachings, namely denying Jesus as a savior, turning the day of the Lord or the day of the second coming of Jesus, and rejecting the Word of God. The lives of these false teachers only follow the passions. Adultery, obscene, all of it to blaspheme the glory of God. To fortify youth in dealing with heresies and living according to lust is to provide proper teaching and formation on the knowledge of Christ in 2 Peter 1: 5-7. The growth of true faith, namely to the faith of virtue, to the virtue of knowledge, to the knowledge of self-mastery, to the mastery of perseverance, to the perseverance of godliness, to the piety of love for you, to your love for all people. Where this love does not demand reciprocity, this love is the love that is willing to sacrifice for the people it loves. With the right knowledge of Jesus, it will be difficult for young people to influence teachings that are not true.*

**Keywords:** church youth; false teacher's teachings; 2 Peter 3: 3

### Abstrak

Kehidupan zaman akhir berdasar 2 Petrus 3:3 adalah tampilnya pengejek-pengejek yang disebut guru palsu membawa ajaran sesat, yaitu menyangkal Yesus sebagai juruselamat, memutarbalikan hari Tuhan atau hari kedatangan Yesus yang kedua kalinya, dan menolak Firman Allah. Kehidupan guru-guru palsu ini hanya mengikuti hawa nafsu. Nafsu zinah, cabul, semuanya itu kepada menghujat kemuliaan Allah. Untuk membentengi pemuda dalam menghadapi ajaran-ajaran sesat dan kehidupan menuruti hawa nafsu adalah dengan memberi pengajaran dan pembinaan yang tepat tentang pengenalan akan Kristus dalam 2 Petrus 1:5-7. Adanya pertumbuhan iman yang benar, yaitu kepada iman kebijakan, kepada kebijakan pengetahuan, kepada pengetahuan penguasaan diri, kepada penguasaan diri ketekunan, kepada ketekunan kesalehan, kepada kesalehan kasih akan saudara, kepada kasih saudara kasih semua orang. Di mana kasih ini tidak menuntut balasan, kasih ini adalah kasih rela berkorban bagi sesama yang dikasihinya. Dengan pengenalan yang benar akan Yesus, maka pemuda akan sulit di pengaruhi ajaran yang tidak benar.

**Kata-kata kunci:** pemuda gereja; ajaran guru palsu; 2 Petrus 3:3

<sup>1</sup> Guru Pendidikan Agama Kristen SMP Negeri 1 Surakarta

## PENDAHULUAN

Kenakalan remaja merupakan kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang melanggar norma-norma sosial agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.<sup>2</sup> Masyarakat mengeluh saat ini mengenai remaja pemuda lebih banyak ke arah negatif daripada positif.

Para remaja pemuda masa kini, khususnya remaja pemuda Kristen. Banyak yang tidak tertarik dengan hal-hal rohani. Apabila ketika dilibatkan dalam pelayanan, mereka kurang bertanggung jawab. “Kecenderungan yang terjadi selama ini adalah para pelayan sering melakukan pelayanan yang tanpa mereka sadari sebenarnya untuk memuliakan dirinya dan bukan Allah.”<sup>3</sup> Mereka mengabaikan kegiatan ibadah, baik ibadah di hari minggu maupun ibadah-ibadah lainnya. Seperti ibadah pemuda, PA, Komsel, dan lain sebagainya. Mereka lebih mementingkan kegiatan diluar. Menurut Robert J. Keeley, “remaja harus menjadi bagian dalam ibadah jemaat, dan sebaiknya mereka juga memiliki kesempatan untuk mengalami sendiri ibadah yang sesuai dalam setiap perkembangannya.”<sup>4</sup>

Pembinaan di dalam gereja saat ini masih belum maksimal. Pembinaan merupakan suatu tanggung jawab pimpinan atau gembala yang harus diberikan kepada jemaat secara berlanjut agar jemaat selalu merasa ada perhatian dari pimpinan dalam hubungan pelayanan.<sup>5</sup> Terkadang ibadah remaja pemuda dibiarkan tanpa adanya bimbingan ataupun pembinaan langsung oleh Gembala. Penanaman iman Kristen sejak dini sangat dibutuhkan remaja pemuda. Karena masanya adalah masa dimana mereka mudah dipengaruhi dengan kemajuan zaman, tekanan teman sebaya, kemajuan IT, media sosial dan lain sebagainya. Oleh sebab itu mereka perlu pembinaan yang tepat. Pembinaan seharusnya membawa remaja pemuda kepada keterbukaan. Supaya gereja mengetahui, apa yang menjadi permasalahan remaja pemuda di gereja tersebut. Hawa nafsu, hampir menguasai dunia ini. Remaja pemuda sangat mudah terpengaruh kemajuan zaman, dan mudah menuruti hawa nafsu. Oleh sebab itu gereja perlu peka, bahwa hal ini adalah tanda-tanda zaman seperti yang disampaikan oleh Petrus dalam 2 Petrus 3:3.

---

<sup>2</sup> Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja* (Bandung: Rajawali Press, 2008), 89.

<sup>3</sup> Jonathan Matheus dan Elisabet Selfina, “Peran Pembina Remaja Bagi Perkembangan Perilaku Remaja Di Gereja Kemah Injil Indonesia Tanjung Selor Kalimantan Utara,” *Jurnal Jaffray* 13, no. 1 (Januari 31, 2015): 1, <http://ojs.sttjaffray.ac.id/index.php/JJV71/article/view/3>.

<sup>4</sup> Robert J. Keeley, *Menjadikan Anak-anak kita Bertumbuh dalam Iman* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013), 117.

<sup>5</sup> Santy Sahartian, “Pengaruh Pembinaan Rohani Gereja Berdasarkan Efesus 4:17-24 Terhadap Gaya Hidup Konsumerisme Pemuda Gereja Pantekosta di Indonesia Theofilus Blitar,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (2018).

Orang percaya mengetahui bahwa akhir zaman datang seperti pencuri, perlunya berjaga-jaga. Pemuda Kristen kurang dalam pengertian-pengertian mengenai kedatangan akhir zaman. Dan perbuatan negatif yang dilakukan adalah sebagai salah satu dampak dari ketidakmengertian mereka mengenai bagaimana kehidupan manusia pada akhir zaman.

## METODE

Penelitian ini mempergunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan alat Hermeneutik yang pendekatannya adalah induktif. Pendekatan induktif merupakan cara mempelajari Alkitab yang paling dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya karena metode ini merupakan kesimpulan dari apa yang dinyatakan Allah sendiri di dalam Alkitab. Pertama, Pengamatan: suatu usaha mencari data atau fakta Alkitab untuk dipakai sebagai bahan bukti penafsiran. Kedua, Penafsiran (Interpretasi): sebagai suatu usaha mencoba mengupas arti yang dimaksudkan oleh pengarang melalui kalimat-kalimat yang dituliskannya. Di dalam penafsiran terdapat prinsip-prinsip penafsiran yang umum. Ketiga, Penerapan (Aplikasi): maksud atau sasaran dari pemahaman Alkitab bukan sekedar menambah pengetahuan, melainkan menaati Firman Tuhan dan mengalami transformasi dalam kehidupan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehidupan manusia zaman akhir adalah kehidupan manusia menjelang datangnya kiamat, dan setiap agama mengartikan zaman akhir masing-masing, serta memiliki pandangan bagaimana proses maupun bentuk zaman akhir sesuai ajaran dalam agama masing-masing.

Peneliti di sini akan membahas secara spesifik kehidupan manusia zaman akhir dalam agama Kristen berdasarkan ayat Firman Tuhan dalam 2 Petrus 3:3. Dalam 2 Petrus 3:3 Petrus berkata kepada orang percaya yang mengatakan bahwa pada akhir zaman akan tampil pengejek. Akhir zaman yang di maksud oleh Petrus di mana pada saat itu muncul pengejek-pengejek yang hidupnya hanya menuruti hawa nafsu.

Berdasar pada kenyataan itu maka Petrus mengingatkan jemaat-jemaat supaya mereka tidak terpengaruh oleh guru palsu pengejek-pengejek yang muncul pada zaman akhir. Setelah melihat latar belakang penulisan 2 Petrus oleh Rasul Petrus, peneliti akan membahas tinjauan yang lebih khusus yaitu di dalam 2 Petrus 3:3 yang berbunyi demikian: *τοῦτο πρῶτον γινώσκοντες, ὅτι ἐλεύσονται ἐπ’ ἐσχάτου τῶν ἡμερῶν ἐμπαῖκται, κατὰ τὰς ἴδιας ἐπιθυμίας αὐτῶν πορευόμενοι*, “Yang terutama harus kamu ketahui ialah, bahwa pada hari-

hari zaman akhir akan tampil pengejek-pengejek dengan ejekan-ejekannya, yaitu orang-orang yang hidup menuruti hawa nafsunya.”

Terdapat kata yang menunjukan Rasul Petrus meminta jemaat untuk mengetahui suatu hal. Kata “harus kamu ketahui” Yunani γινώσκοντες (*ginoskontes*) yang berasal dari γινώσκοντες, *verb participle present active nominative masculine plural from γινώσκω*. Jadi kata γινώσκοντες (*ginoskontes*) menurut KJV berarti “*knowing this first*” (mengetahui ini dulu). Kemudian menurut NAS berarti “*know this first of all*” (mengetahui yang pertama-tama). Sedangkan menurut NIV dan RSV berarti “*you must understand*” (kamu harus mengerti). Kata “mengetahui” sendiri memiliki arti yaitu tahu dengan menilik ciri-ciri (tanda-tanda dan sebagainya).<sup>6</sup> Sedangkan arti kata “mengerti” adalah (telah dapat) menangkap (memahami, tahu) apa yang dimaksud oleh sesuatu.<sup>7</sup> Jadi kata γινώσκοντες (*ginoskontes*) memiliki arti menangkap maksud Petrus mengenai kejadian yang akan terjadi pada hari-hari akhir zaman.

Petrus menginginkan pembacanya menangkap/memahami apa yang ia sampaikan mengenai tanda-tanda akhir zaman. Oleh karena itu Petrus mengatakan “yang terutama harus kamu ketahui”, terdapat penekanan, dan Petrus menginginkan hal ini harus diperhatikan dan dipahami oleh pembaca.

### **Pengertian Pengejek-Pengejek Menurut 2 Petrus 3:3**

Pengejek dalam bahasa Yunani ἐμπαῖκται (*empaiktai*) yang berasal dari ἐμπαῖκται *noun nominative masculine plural common from ἐμπαίκτης*. Jadi kata ἐμπαῖκται (*empaiktai*) menurut KJV, MIT, NIV, RSV, adalah “*scoffers*” (pengejek-pengejek). Seperti yang sudah dijelaskan dalam pengertian umum pengejek adalah pelaku yang mengolok-olok untuk menghina.

Dalam 2 Petrus 3 yang dimaksud dengan pengejek adalah guru-guru palsu, ayatnya terdapat dalam 2 Petrus 2:1-3. Guru-guru palsu akan memasukan pengajar yang membinasakan. Kehidupan mereka dikuasai hawa nafsu, keserakahan, berusaha mencari keuntungan. Merekalah disebut sebagai pengejek-pengejek hari-hari zaman akhir. Kemudian dilanjutkan dengan ciri-ciri dari guru-guru palsu, ayat 10-19:

1. Mencemarkan diri dan yang menghina pemerintahan Allah (10a)
2. Mereka berani dan angkuh, sehingga tidak segan mengujat kemuliaan Allah. (10b)
3. Berfoya-foya menjadi kenikmatan mereka. (13b)

---

<sup>6</sup> <https://kbbi.web.id/tahu>, diakses pada tanggal 8 November 2018 pukul 18.32

<sup>7</sup> <https://kbbi.web.id/erti>, diakses tanggal 8 November 2018, pukul 18.32

4. Mata mereka penuh nafsu zinah. (14a)
5. Mereka memikat orang-orang yang lemah. (10b)
6. Mereka terlatih dalam keserakahan. (10c)
7. Mereka suka menerima upah dari perbuatan-perbuatan jahat.(15)
8. Mereka mengucapkan kata-kata yang congkak dan hampa (18a)
9. Mereka mempergunakan hawa nafsu cabul untuk memikat orang-orang yang baru saja melepaskan diri dari mereka yang hidup dalam kesesatan.(18b)
10. Mereka menjamin kemerdekaan orang, padahal mereka sendiri binas.(19b)

Dalam artikel penuntun Sabda dijelaskan mengenai guru-guru palsu:<sup>8</sup> Markus 13:22 "Sebab Mesias-Mesias palsu dan nabi-nabi palsu akan muncul dan mereka akan mengadakan tanda-tanda dan mujizat-mujizat dengan maksud, sekiranya mungkin, menyesatkan orang-orang pilihan." Pengejek-pengejek yang dimaksudkan dalam 2 Petrus 3:3 adalah guru-guru palsu. Yang hidupnya menuruti hawa nafsu dan keserakahan. Yang tidak berhenti melakukan dosa, menerima upah dari perbuatan-perbuatannya yang jahat.

Demikian pula dituliskan oleh Yafet Paembonan M.Pd.K yaitu "Dari siapakah ajaran-ajaran sesat itu muncul? Dari guru-guru palsu, dari dalam jemaat, dari orang-orang Kristen (1 Pet. 2:2, 13, 20, 21) hal ini terlihat dari sikap hidup dan perbuatan yang meninggalkan kebenaran"<sup>9</sup>

Dalam buku tafsir Perjanjian Baru juga dikatakan mengenai 2 Petrus 1:3 "tampilnya para bidah dan pencemooh dalam jemaat"<sup>10</sup> Pengejek-pengejek dalam 2 Petrus 3:3 menurut peneliti adalah guru-guru palsu yang muncul dari dalam keanggotaan jemaat sendiri. Dikarenakan ada keterangan didalam ayat-ayat 2 Petrus, yang menjelaskan mengenai guru-guru palsu. Apa yang melatar belakangi dari kebenaran, dalam buku Tafsir Alkitab Perjanjian Baru oleh Dianne Bergant & Robert J. Karris mengatakan: "Para pengejek itu mempertanyakan mengenai kebenaran nubuat *Parousia* (kembalinya Yesus untuk menghakimi).

Dari janji Tuhan, mereka tahu tentang adanya janji Tuhan Yesus untuk datang kedua-kalinya (ay 4a). Pada waktu mereka melihat Tuhan tidak datang-datang, mereka tidak sabar, dan mereka menganggap Tuhan lalai / lamban dalam menepati janji-Nya (ay 4,9). Padahal

---

<sup>8</sup> <http://alkitab.sabda.org/article.php?id=8441> diakses pada tanggal 23 September 2017, pukul 16.35

<sup>9</sup> Yafet M. Paembonan, *Pengetahuan dan Pembimbing Perjanjian Baru* (Karanganyar: STT Berita Hidup, 2012), 113.

<sup>10</sup> Dianne Bergant dan Robert J. Karris, *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru* (Yogyakarta: Kanisius, 2002).

Tuhan Yesus sudah memperingatkan akan adanya orang yang tidak sabar menantikan hari Tuhan (Luk 12:45 bdk. Yak 5:7-dst Ibr 10:36-dst).

Dari tidak berubahnya dunia dan alam semesta (ay 4b). Mereka berkata: sejak penciptaan, sampai bapa-bapa leluhur mati, dan bahkan sampai sekarang, segala sesuatu (alam semesta, dunia) tetap sama. Ketidaksabaran mereka, menjadikan mereka menganggap bahwa Tuhan lalai menepati janji.

Jadi, pengejek-pengejek yang dimaksudkan dalam 2 Petrus 3:3 adalah guru-guru palsu. Yang hidupnya menuruti hawa nafsu dan keserakahan. Yang tidak berhenti melakukan dosa, menerima upah dari perbuatan-perbuatannya yang jahat.

### **Ajaran Dari Guru Palsu Menurut Surat 2 Petrus**

Petrus menasihati jemaat untuk tidak takut terhadap pengajar sesat maupun ajarannya karena mereka pasti dihukum Tuhan dengan keras. Petrus memaparkan fakta bahwa dari zaman ke zaman selalu ada penyesat, dan penyesat itu akhirnya dibinasakan Tuhan (2Petr. 2:4-8). Tuhan tahu menyelamatkan umat-Nya dari penyesatan, Tuhan juga tahu membinasakan para penyesat (2Petr. 2:9-10). Tuhan berdaulat menentukan kapan waktunya. Berikut beberapa ajaran penyesat yang peneliti temukan dalam 2 Petrus:

#### ***Menyangkal Penguasa Yang Telah Menebus Mereka (2 Petrus 2:1)***

Menurut Petrus, ajaran sesat mereka salah satunya yaitu yang "menyangkal" ἀπνούμενοι (*arneoumenai*), dalam KJV, NAS, NIV, disebut "denying" artinya "menyangkal"<sup>11</sup>. Roh Kudus juga berkali-kali mengingatkan bahwa akan ada banyak guru palsu dalam gereja. Peringatan mengenai guru dan pemimpin yang memperkenalkan bidat yang menghancurkan antara umat Allah ini sudah dimulai sejak Yesus sendiri (Mat. 24:24-25).

Petrus 2:1 hampir sama dengan Yudas 1:4 "Sebab ternyata ada orang tertentu yang telah masuk menyelusup di tengah-tengah kamu, yaitu orang-orang yang telah lama ditentukan untuk dihukum. Mereka adalah orang-orang yang fasik, yang menyalahgunakan kasih karunia Allah kita untuk melampiaskan hawa nafsu mereka, dan yang menyangkal satu-satunya Penguasa dan Tuhan kita, Yesus Kristus." Mereka menyalahgunakan kasih Allah dan menyangkal satu-satunya Penguasa. Berarti yang dimaksud dengan "menyangkal penguasa" adalah mereka guru-guru palsu tidak mengakui penguasa yang telah menebus mereka. Dalam Yudas yang dikatakan penguasa ialah Tuhan Yesus Kristus.

---

<sup>11</sup> <https://kamuslengkap.com/kamus/inggris-indonesia/arti-kata/deny/>, diakses tanggal 11 November 2017 pukul 14.25

Dalam 1 Yohanes 2:22-23 juga ditegaskan lagi “Siapakah pendusta itu? Bukankah dia yang menyangkal bahwa Yesus adalah Kristus? Dia itu adalah antikristus, yaitu dia yang menyangkal baik Bapa maupun Anak. 23 Sebab barangsiapa menyangkal Anak, ia juga tidak memiliki Bapa. Barangsiapa mengaku Anak, ia juga memiliki Bapa.”

Dalam 2 Petrus 2:1b: “Mereka akan memasukkan pengajaran-pengajaran sesat yang membinasakan bahkan mereka akan menyangkal penguasa yang telah menebus mereka...” Harus menjadi Raja, pemimpin, dan penguasa dalam hidup orang percaya. Istilah Tuhan dipakai dalam Perjanjian Baru berulang kali untuk menunjuk kepada ke-Allah-an Kristus dan Kemahakuasan-Nya yang menjadi tema penting dalam keyakinan iman Kristus abad pertama (band. Kis. 2:36, Rm.10:9-10, Flp. 2:5-11, 1Kor. 12:3).

Bila dikaitkan dengan zaman sekarang ini, sudah banyak juga menyangkal Yesus seperti ditulis dalam buku William MacDonald bahwa guru-guru palsu dapat digambarkan sebagai berikut ini:

“....seorang ilmiah sopan, baik hati, berkepribadian, yang mengaku menjadi sahabat Kristus. Dia berkhotbah di mimbar, ia menulis buku yang berpengetahuan tinggi, ia menerbitkan artikel di majalah keagamaan. Dia menyerang Kekristenan dari dalam. Dia menjadikan gereja dan sekolah sebagai tempat penginapan untuk setiap burung yang haram dan penuh kebencian. Ia meragikan tepung terigu dengan doktrin orang-orang Saduki.”<sup>12</sup>

Mereka menyangkal pengilhaman harifiah dan Alkitab, Tritunggal, ke-Tuhanan Kristus, kelahiran-Nya melalui seorang perawan, dan kematian-Nya sebagai Pengganti bagi orang berdosa. Terutama mereka menyangkal dengan keras nilai dari darah-Nya yang telah dicurahkan. Mereka menyangkal kebangkitan tubuh-Nya, hukuman kekal, keselamatan oleh kasih karunia melalui iman kepada Tuhan Yesus Kristus, realitas mujizat dalam Alkitab.

Salah satu ajaran sesat adalah menyangkal menunjuk kepada padanan istilah “Tuhan” atau Kristus yang ke-Tuhan-an Kristus. Menolak pribadi Kristus sejak inkarnasi sampai kebangkitan dan kedatangan-Nya.

### ***Penolakan Terhadap Firman Allah (2 Petrus 2:3)***

Di dalam tulisan 2 Petrus pasal 3 ini, diawali dengan peringatan yang menjelaskan bahwa situasi sekarang di akhir zaman ini akan tampil para pengejek yang hidup menuruti hawa nafsunya keadaan yang digambarkan adalah ketidakpedulian terhadap firman Tuhan.

---

<sup>12</sup> William MacDonald, *Believer's Bible Commentary: Surat Petrus yang Kedua*, 2 ed. (Sastra Hidup Indonesia, 2018), 19.

Sidlow J. Baxter menegaskan dalam buku “Menggali Isi Alkitab 1, Kejadian–Ester”, bahwa pernyataan Alkitab menggali Kejadian pasal 1:1<sup>13</sup> “Pada mulanya Allah menciptakan merupakan bukti yang kuat untuk menyangkal segala bentuk dan aspek pengajaran yang sesat yang berpangkal pada paham Gnostik.” Karena hasil karya Allah dalam ciptaan-Nya. Dengan demikian, senada dengan pernyataan Petrus bahwa Allah telah menciptakan langit dan bumi dan telah dimusnahkan oleh air bah, tetapi juga langit dan bumi yang sekarang terpelihara disimpan untuk dimusnahkan (2Ptr. 3:5-7).

Frasi “oleh firman Allah” (3:5, 7) menunjuk kepada kekuatan kuasa-Nya dalam mengadakan sesuatu berdasarkan kedaulatan-Nya. Pernyataan “oleh Allah” *to tou theou logo–by the word of God*. Klausa ini memuat makna implikasi yang berefrensiikan penciptaan langit dan bumi dalam Kejadian 1:1. Jadi “Creation by the Word of God” adalah merupakan ide atau gagasan umum dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru (Kej. 1:3-30; Mzm. 33:6,9; 148:5; Ezra 6:38,43; Ibrani 11:3) bahkan dalam kitab-kitab tradisi Yahudi. Para penulis Alkitab menegaskan mengenai bagaimana Allah akan menghancurkannya.

Guru palsu mengajarkan bahwa Firman Tuhan tidak penting, mempengaruhi kehidupan pemuda remaja masa kini menganggap kehidupan yang dijalani mereka sudah benar. Pemuda melakukan *free sex*, memakai narkoba dan minum-minuman keras, ketika mereka ditegur oleh firman Tuhan mereka tidak menghiraukan bahkan menolak.

### **Memutarbalikan Hari Tuhan (2 Petrus 3:16)**

Janji kedatangan Kristus dan peringatan Tuhan kepada orang percaya mengenai guru palsu dan ajarannya dalam 2 Petrus 3 menyebutkan sekelompok bidat Kristen yang disebut guru-guru palsu. Colin Brown menyebutnya golongan tersebut sebenarnya adalah Gnostik. Ajaran yang melahirkan paham *gnoticisme* yaitu, suatu bidat Kristen di abad pertama sampai ke empat yang percaya dualisme Allah-manusia, rohani-jasmani, dan menolak Yesus sebagai Allah, oknum kedua.<sup>14</sup>

Ajaran *gnoticisme* kuno itu tampak dalam dua bentuk kontradiktif, yaitu pengendalian yang sangat ketat terhadap hawa nafsu dan kebebasan yang tak terbatas. Masalah yang ditentang oleh Petrus adalah bentuk yang kedua, dan salah satu ajaran para guru palsu adalah penolakan mengenai kedatangan Kristus dengan menyatakan: “Dimanakah janji kedatangan-Nya itu? Sebab segala sesuatu tetap seperti semula, pada

---

<sup>13</sup> J. Sidlow Baxter, *Menggali Isi Alkitab 1: Kejadian - Ester*, 9 ed. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2016), 231.

<sup>14</sup> Colin Brown, *Filsafat dan Iman Kristen* (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1994), 11.

waktu dunia diciptakan” (2Ptr. 3:4). Bentuk pernyataan di atas mengungkapkan mengenai keraguan dan penolakan terhadap janji kedatangan Kristus kembali.

Rasul Petrus memperingatkan jemaat Tuhan Yesus yang disebutkan berada di Pontus, Galatia, Kapadokia Asia Kecil dan Bitinia (1Ptr. 1:1) dan kepada semua orang yang percaya kepada Yesus (band. 2Ptr. 2:1) supaya cerdas menghadapi penyesat-penesat sehingga tetap hidup berkenan kepada Allah.

Penyelidikan ini akan memaparkan inti sari ajaran guru palsu dan janji tentang kedatangan Kristus kedua kali adalah bagian dari penggenapan seluruh nubuatan menyangkut peristiwa akhir zaman. Berakhirnya langit dan bumi yang baru. W. Stanley Heath, seorang pakar dalam bidang sains dan teknologi mengemukakan dalam bukunya, *Tafsiran Kejadian 1-11*, mengenai bukti ilmiah yang menunjukkan bahwa bumi akan keluar dari peredarannya dan akan terjatuh ke matahari.<sup>15</sup> Pandangan tersebut cenderung mengarah pada penjelasan Alkitab, bahwa bumi ini akan dihanguskan oleh api dan hilang lenyap (band. 2 Petrus 3:10). Akan tetapi hal ini membutuhkan penyelidikan yang lebih lanjut untuk menjawab pertanyaan apakah benar bumi akan dihanguskan dengan api?

Urgensi penyelidikan ini dilandaskan pada beberapa alasan berikut: *Pertama*, kedatangan Kristus yang kedua kali adalah nubuatan yang akan digenapi. Janji tersebut akan dijelaskan dalam beberapa ayat berikut: Matius 24-25; Yohanes 14; Kisah Para Rasul 1:11; 2 Petrus 3:10-13; dan Wahyu 21. *Kedua*, sebagai penjelasan korektif bahwa fakta sejarah dan perubahan yang dilaporkan Alkitab dalam konteks 2 Petrus 3 tak dapat diabaikan, penyelidikan ini mengemukakan janji Tuhan akan digenapi dan orang percaya termotivasi untuk hidup dalam iman, pengharapan dan kasih.

Pengajaran sesat menyatakan bahwa Yesus tidak akan datang (2Ptr. 3:3-4). Dalam sebuah pertanyaan “Di manakah janji tentang kedatangan-Nya?” Pernyataan ini menggambarkan kenyataan penolakan. Target ajaran supaya orang percaya tidak hidup dalam kekudusan dan penyembahan kepada Tuhan. Tetapi berfoya-foya menikmati kesenangan dunia. Keterangan Alkitab tentang doktrin kedatangan Kristus kedua kali merupakan nubuatan Alkitab yang menempati presentase yang cukup, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru.

Henry C. Thiessen, menyatakan bahwa Perjanjian Baru menyebut doktrin kedatangan Kristus kedua kali lebih dari tiga ratus kali. Bahkan ada gerakan pasal-pasal yang seluruhnya dipakai untuk memberitahukan kedatangan Kristus yang kedua kali ini. Bahkan

---

<sup>15</sup> W. Stanley Heath, *Tafsir Kitab Kejadian 1-11* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 1999), 37.

ada kitab-kitab yang secara khusus ditulis untuk membahas pokok ini (1 Tesalonika, 2 Tesalonika dan Kitab Wahyu).<sup>16</sup> Maka dari itu kita sebagai orang percaya harus memegang teguh doktrin ini, dan mengajarkan pada para pemuda Kristen agar tidak mudah dihasut oleh pengajar-pengajar palsu.

### **Bahayanya Ajaran Dari Pengejek-Pengejek 2 Petrus**

Ajaran dari pengejek-pengejek ini sangat berbahaya, karena dapat menyiksa umat Tuhan yang lain, dengan melihat hidup mereka. Seperti dikatakan Petrus dalam 2 Petrus 2:8 “sebab orang benar ini tinggal di tengah-tengah mereka dan setiap hari melihat dan mendengar perbuatan-perbuatan mereka yang jahat itu, sehingga jiwanya yang benar itu tersiksa” tentu hal ini juga yang menjadikan perhatian Petrus untuk menulis surat ini kepada semua orang percaya. Peneliti akan memberi penjelasan mengenai bahayanya ajaran dari pengejek.

### ***Mereka Berani dan Angkuh***

Peneliti menganalisis pada perikop ini bahwa guru palsu memiliki sikap hidup yang tidak kudus, amoral seperti di Sodom dan Gomora (2Ptr. 2:10-12). Ciri khas guru palsu adalah membenci segala hal yang membatasi segala bentuk kekuasaan yang menghalangi untuk berbuat kejahatan.

Istilah “berani” pada ayat 10 menyatakan sikap peduli terhadap orang lain, bahkan terhadap bahaya bagi dirinya sendiri. Sedangkan kata “angkuh” menunjukkan sikap mementingkan diri sendiri yang didorong oleh kehendak untuk memuaskan keinginan-keinginan sendiri. Dengan keberanian dan keangkuhan menebar pemberontakan baik terhadap dirinya maupun terhadap para pengikutnya serta penolakan pemerintahan Kristus.

Hidup mereka dalam kesombongan atas kebenaran diri mereka. Mereka berani menghina pemerintahan Allah (ayat 10a) dan tidak segan menghujat kemuliaan/makhluk mulia (ayat 10b, merujuk kepada malaikat-malaikat baik). Bahkan Petrus mengontraskan keangkuhan para guru palsu ini dengan kelembutan malaikat-malaikat baik yang sebenarnya jauh lebih kuat dan berkuasa dari mereka (ayat 11, Yud. 8-10 yang konteksnya juga tentang guru palsu).

### ***Mereka bertingkah laku seperti binatang liar***

Petrus mendeskripsikan mengenai guru-guru palsu berhubungan dengan kegiatan dan tingkah lakunya sama dengan hewan yang tidak berakal, dan berakhir seperti binatang

---

<sup>16</sup> Henry C. Thiessen, *Teologi Sistematika* (Malang: Gandum Mas, 2007).

liar” (2Ptr. 2:12). Istilah “binatang liar” diterjemahkan dari kata Yunani *phusikos* dan dalam bahasa Inggris *belonging to nature*.<sup>17</sup>

Nasib buruk akan menimpa para penyesat sebagai akibat dari kejahatan, berfoya-foya, mabuk oleh hawa nafsu, dan serakah (2Ptr. 2:13-14). Rasul Petrus menjelaskan secara detail, agar Jemaat dapat mendeteksi secara dini dan mengenal kegiatan mereka, bahwa guru palsu tidak pernah berhenti berbuat dosa dengan cara apapun demi kepuasan dan kepentingan diri sendiri (band. ayat 15-16).

Mereka menghujat apa yang tidak mereka ketahui. Kebodohan mereka tidak pernah lebih mencolok dibandingkan ketika mereka mengkritik Alkitab. Karena mereka tidak memiliki kehidupan ilahi, mereka sama sekali tidak dapat memahami firman Tuhan, jalan Tuhan, dan karya Tuhan (1Kor. 2:14)<sup>18</sup>. Namun mereka mengaku sebagai seseorang yang ahli di bidang rohani.

### ***Mereka Menjanjikan Kemerdekaan***

Dalam 2 Petrus 2:19 dikatakan bahwasanya “Mereka menjanjikan kemerdekaan kepada orang lain, padahal mereka sendiri adalah hamba-hamba kebinasaan, karena siapa yang dikalahkan orang, ia adalah hamba orang itu.” Janji yang mereka berikan adalah janji kemerdekaan duniawi, karena kebebasan hidup adalah milik mereka. Diayat yang sebelumnya, yaitu ayat 18 “Sebab mereka mengucapkan kata-kata yang congkak dan hampa dan mempergunakan hawa nafsu cabul untuk memikat orang-orang yang baru saja melepaskan diri dari mereka yang hidup dalam kesesatan.” Hal kedagingan mereka tawarkan,

Manusia pada dasarnya sudah jatuh dalam dosa, kemudian ditawarkan hal-hal yang berkaitan dengan kedagingan atau hawa nafsu, akan dengan mudah bisa mempengaruhi siapa saja. Terutama orang-orang yang lemah. Dikarenakan mereka mendambakan kebebasan sesungguhnya, tanpa adanya aturan yang membatasi.

Yudas menyebut mereka adalah pemecah belah, dalam Yudas 1:19 “mereka adalah pemecah belah yang dikuasai hanya oleh keinginan-keinginan dunia ini dan yang hidup tanpa Roh Kudus.

---

<sup>17</sup> Kenneth O. Gangel, “2 Peter,” in *The Bible Knowledge Commentary: New Testament* (Wheaton: Scripture Press Publications, Victor Books, 1984), 872.

<sup>18</sup> MacDonald, *Believer’s Bible Commentary: Surat Petrus yang Kedua*, 20.

## Cara Mengatasi Ajaran Pengejek-Pengejek Menurut Surat 2 Petrus

Para pengejek sangat berbahaya, oleh karena itu perlu diketahui bagaimana cara untuk mengatasi ajaran pengejek. Perlunya memiliki prinsip mendasar yang tidak dapat menggoyahkan orang percaya.

### *Mempercayai Firman Allah*

Para pengejek sesungguhnya tahu, tetapi mereka sengaja tidak mau tahu. Itu yang dikatakan Petrus dalam 2 Petrus 3:5. Allah menciptakan dunia semesta dengan FirmanNya, Kej. 1. Firman itu akan memegang peranan yang serupa waktu kemasuhan dunia. Allah tidak takluk kepada jagat raya yang dianggap tidak berubah oleh pengajar-pengajar palsu itu.

Petrus melawan pandangan para pengejek itu dengan Firman Tuhan. Bahwa Allah jelas berkarya dalam penciptaan (Kej. 1). Peristiwa air bah pada zaman Nuh membuktikan bahwa Allah tidak lalai untuk campur tangan dalam sejarah. Bahkan campur tangan Allah dalam sejarah akan berlanjut sampai hari penghakiman yang merupakan kebinasaan orang fasik (ayat 7). Mereka yang sinis terhadap hari penghakiman justru akan mengalami penghakiman Allah yang mengerikan.

Hendrikus Berkhof dalam bukunya, *Christian Faith An Introduction to the Study of Faith*, menyatakan bahwa tiga *statement* yang selalu harus dipikirkan orang Kristen, supaya tetap memiliki keteguhan iman menghadapi pengajaran sesat, yaitu: (1) pengakuan akan Allah sebagai penciptaan dengan kekuatan ilahi-Nya; (2) bahwa Allah menciptakan dunia ini melalui firman Allah; dan (3) bahwa Dia menciptakan dari yang tidak ada menjadi ada.<sup>19</sup>

Firman Tuhan telah membuktikan kesalahan pandangan para pengejek itu. Sebab itu, betapa perlunya orang Kristen mengingat Firman Tuhan yang telah disampaikan para nabi, Tuhan Yesus dan juga para rasul-Nya (ayat 2). Selain mendengar, pakailah Firman Tuhan sebagai senjata untuk menghadapi segala pengajaran dan situasi baru yang terus bermunculan.

Beberapa kebenaran Alkitab sukar dipahami, seperti Trinitas, pilihan Tuhan dan kehendak bebas manusia, misteri penderitaan, dll. Semuanya itu seharusnya tidak mengganggu kita, jika kita menemukan kesulitan-kesulitan dalam Alkitab yang di luar pemahaman kita. Firman Tuhan itu tak terbatas dan tak ada habisnya.<sup>20</sup> Dalam

---

<sup>19</sup> Hendrikus Berkhof, *Christian Faith, An Introduction to The Study of The Faith* (Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1975), 153.

<sup>20</sup> MacDonald, *Believer's Bible Commentary: Surat Petrus yang Kedua*, 36.

mempelajarinya kita harus selalu bersedia memberikan penghargaan kepada Tuhan karena menyadari bahwa ada hal-hal yang tidak akan pernah dapat kita mengerti sepenuhnya.

### **Menantikan Hari Tuhan**

Apabila para pengejek menganggap belum datangnya hari Tuhan sebagai kelalaian, tetapi Petrus meminta supaya orang percaya menjadikan hal ini sebagai kesempatan untuk bertobat dan memperbaiki diri supaya tidak bercacat cela, Demikian dikatakan Petrus dalam 2 Petrus 3:14.

Petrus mengingatkan jemaatnya bahwa para penyesat justru mengolok-olok pengharapan orang percaya mengenai Tuhan akan datang menghakimi dunia ini dengan segala kejahatannya. Bagi para penyesat ini janji Allah adalah omong kosong. Waktu berlalu, banyak orang jahat tidak mengalami kutuk Allah. Jadi, untuk apa percaya kepada akhir zaman. Dengan sikap yang arogan seperti itu, mereka meneruskan hidup dalam kesesatan dan terus menyesatkan orang lain.

Orang percaya harus memiliki iman yang mantap tentang kepastian kedatangan Yesus yang kedua kali. Keyakinan teguh ini akan membuat orang menantikan kedatangan Tuhan Yesus kedua kalinya (ayat 12,14). Kata menantikan bukan kata kerja pasif melainkan aktif karena bermakna “menaruh pikiran dengan penuh kerinduan”. Sehingga orang percaya mempunyai pengharapan dalam hidupnya, kesetiaan dalam menantikan kedatangan Tuhan,

Selain dari menantikan kedatangan Tuhan, menurut Petrus, keyakinan yang harus diikuti dengan sikap hidup yang benar. Mengingat bahwa semua orang akan menghadapi pengadilan Kristus (2Kor. 5:10). Orang percaya harus hidup kudus dihadapan Tuhan (ayat 14). Hidup yang harus berbeda dari guru-guru palsu yang kotor dan penuh noda (2Ptr. 2:13). Meski bukan berarti kita tidak mungkin jatuh dalam dosa lagi. Namun walaupun jatuh, ada pendamaian dengan Tuhan karena jasa Kristus (ayat 14; Roma 5:1-2).

### **Relevansi**

Relevansi masih ada hingga saat ini, adanya guru-guru palsu yang menghujat kemuliaan Allah. Bukti dari tindakannya yang membawa ajaran-ajaran sesat, berikut contoh ajaran sesat yang memiliki banyak pengikut:

1. Gereja Mormon/Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir (Gerakan Mormon) oleh Joseph Smith.
2. Saksi-Saksi Yehuwa adalah suatu denominasi Kristen, milenarian, restorasionis yang dahulu bernama Siswa-Siswa Alkitab hingga pada tahun 1931.

3. Children of God (COG) yang belakangan dikenal sebagai Family of Loves (Keluarga Kasih), Keluarga, dan kini Keluarga Internasional adalah sebuah gerakan agama baru yang dimulai pada 1968 di Huntington Beach, California, Amerika Serikat.
4. Scientology adalah sekumpulan ajaran dan teknik terkait yang dikembangkan oleh pengarang Amerika, L. Ron Hubbard selama sekitar 30 tahun, dimulai pada 1952 sebagai suatu filosofi pertolongan diri-sendiri, perkembangan dari sistem pertolongan diri-sendirinya yang lebih awal, Dianetika.
5. Gembala atau hamba Tuhan yang tidak pernah mengikuti sekolah Alkitab/ Seminari sehingga penggalian terhadap Firman Tuhan kurang tepat, atau diartikan secara harafiah.
6. Hamba-hamba Tuhan, pembina rohani dan bahkan guru sekolah Minggu yang mengajar tidak berdasarkan firman Tuhan dikarenakan malas belajar. Sehingga yang diajarkan dongeng-dongeng belaka, atau kebenaran moral saja.

Sedangkan bukti adanya guru palsu di zaman sekarang ini yaitu dari beberapa kasus terjadi dari oknum hamba Tuhan sendiri yang kita ketahui ada gereja-gereja yang melegalkan pernikahan sejenis, melegalkan adanya LGBT sehingga anak-anak muda menganggap hal tersebut tidak berdosa. Bahkan ada pendeta yang melakukan percabulan. Berita dalam Borneonews, oknum Pendeta menjadi tersangka percabulan terhadap anak dibawah umur.<sup>21</sup> “Polres Lamandau akhirnya resmi menetapkan BS, 68, sebagai tersangka tindak pidana kekerasan dan pelecehan seksual atau pencabulan terhadap tiga anak di bawah umur yang masih berstatus saudara kandung.” Tepatnya Kalimantan Tengah.

Era modern ini, yang semuanya serba mudah untuk diakses, memungkinkan siapa saja terjerumus dalam dosa. Contoh-contoh di atas baru bebearapa saja. Masalah-masalah yang kerap terjadi bagi generasi muda ini hanya di sebabkan oleh dua faktor.

Eksternal: Pergaulan yang semakin bebas, menjadi wadah kesenangan anak muda. Di situ anak muda bisa bebas berekspresi, melakukan tindakan senonoh, yang dalam kelompok tersebut dianggap biasa. Minum-minuman keras, *free sex*, narkoba, dan lain sebagainya yang dapat menimbulkan kecanduan sehingga sulit untuk meninggalkan. Media sosial, menjadi dunia baru bagi para remaja pemuda sehingga lupa dengan dunia nyata. Di dunia maya semua bisa di dapatkan, media selain membawa pengaruh positif tetapi juga banyak negatifnya. Di mana para remaja pemuda yang masih serba penasaran, akan mencari-cari dalam media sosial untuk mendapatkan kepuasan. Keluarga, menjadi yang terpenting karena keluarga yang utuh akan lebih mudah mengarahkan remaja pemuda untuk hidup

---

<sup>21</sup> <https://www.borneonews.co.id/berita/85287-pendeta-bs-ditetapkan-sebagai-tersangka-pencabulan-anak>, diakses tanggal 25 Februari 2018 pukul 16.23

benar dan mengikuti contoh teladan yang nyata, yaitu orang tua mereka. Di zaman modern ini keluarga menghadapi masalah rumah tangga sangat rumit. Dimana masalah itu muncul dari orang tua itu sendiri. Jikalau ayah ibu dalam mendidik anaknya dengan memberi contoh yang kurang baik, misal orang tua tidak mengunjungi Gereja lagi maka akan sukar sekali memimpin anak-anak dengan latar belakang sedemikian.<sup>22</sup>

Internal: Krisis Identitas seringkali disebut-sebut menjadi penyebab seorang remaja pemuda menjadi nakal. Keadaan yang terjadi di masa labil mereka seperti halnya aturan keluarga, aturan lingkungan masyarakat, sekolah, menjadi masalah bagi mereka. Dikarenakan mereka ingin bebas sebebas-bebasnya melakukan apa yang mereka inginkan. Mereka belum bisa berfikir positif, maksud dari adanya peraturan adalah untuk membentuk karakter mereka. Melainkan mereka berpikir apa-apa di larang. Sehingga timbulah pemberontakan dari remaja pemuda. Tidak hanya hal peraturan, terkadang apresiasi lingkungan yang tidak di dapat oleh mereka juga menjadi suatu masalah. Kontrol diri yang lemah, sekilas hamper mirip seperti krisis identitas tetapi control diri ini lebih kepada kemampuan untuk mengambil sebuah keputusan. Keputusan untuk berperilaku yang bagaimana? Keputusan untuk berteman dengan siapa? Keputusan untuk mengikuti yang mana? Hal tersebut pasti di lewati para remaja pemuda. Oleh karena ketidak mampuan mengontrol diri, maka remaja pemuda akan terjerumus ke dalam pergaulan buruk.

Perilaku-perilaku menyimpang tersebut bukan di lakukan hanya oleh non-Kristen. Melainkan pemuda remaja Kristen juga tidak luput dari pergaulan buruk yang demikian. Karena faktor-faktor yang menjadi permasalahan bagi remaja pemuda, terjadi kepada semua remaja pemuda tanpa memandang apa agamanya. Oleh sebab itu, perbuatan yang demikian adalah perbuatan yang tidak memuliakan Allah. Lebih tepat kepada menghujat kemuliaan Allah.

Dengan demikian kehidupan manusia pada zaman akhir menurut Petrus 3:3 masih relevan terhadapa remaja pemuda di zaman ini. Karena, ada banyak perbuatan-perbuatan remaja-pemuda yang lebih menuruti hawa nafsu, dari pada hidup menurut Firman Allah.

## Solusi

Pada tahap ini, peneliti juga akan membahas bagaimana solusi dari pada permasalahan yang terjadi. Yaitu permasalahan mengenai relevansinya kehidupan manusia di zaman akhir berdasarkan 2 Petrus 3:3 terhadap remaja pemuda masa kini. Dengan adanya

---

<sup>22</sup> Santy Sahartian, “Pengaruh Pembinaan Rohani Keluarga Terhadap Karakter Pemuda Berdasarkan Kolose 2: 6-10 Di GBAP Surakarta,” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 20–39.

permasalah yang begitu besar, dan bisa membuat siapa saja terpengaruh, pastinya membuat siapapun merasa khawatir. Dan bertanya-tanya, apakah saya termasuk dari pengejek itu? Dan bagaimanakah mengatasi supaya tidak terpengaruh pengejek itu?

Pemuda remaja yang mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan, akan sangat mudah juga terpengaruh dengan pergaulan lingkungan yang buruk. Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi, tidak luput dari masalah remaja pemuda yang kurang pengenalan akan Yesus Kristus.<sup>23</sup> Yang menjadi jawaban atau menjadi solusi ada dalam 2 Petrus 1:5-8.

### **Iman**

Iman dalam bahasa asli “πίστει (*pistei*)” yang berasal dari πίστει *noun dative feminine singular common from* πίστις. Jadi kata πίστει (*pistei*) menurut KJV, MIT, NAS, NIV, RSV “*faith*” yang artinya adalah “kepercayaan/keyakinan”.<sup>24</sup> Arti dari Iman selalu dikaitkan dalam Ibrani 11:1 yaitu “Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat.”

Dari mana adanya iman? Jawabannya dalam Roma 10:17 “Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus.” Jadi iman/kepercayaan tersebut timbulnya dari pendengaran oleh Firman Kristus yang kemudian menjadi dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala seuatu yang tidak kita lihat.

Keyakinan atau kepercayaan di sini adalah

1. keyakinan terhadap janji kedatangan Kristus (seperti di katakan Petrus dalam 2 Petrus 3:4)
2. keyakinan bahwa Allah menciptakan langit dan bumi (2 Petrus 3:5)
3. keyakinan bahwa Tuhanlah sang Penguasa yang telah menebus manusia (2 Petrus 2:1)
4. keyakinan bahwa Tuhan Yesus Kristus adalah Juruselamat (2 Petrus 2:20)

### **Kebajikan**

Kebajikan dalam bahasa asli “ἀρετήν (*areten*)” yang berasal dari ἀρετήν, *noun accusative feminine singular common from* ἀρετή. Jadi kata ἀρετήν (*areten*) menurut KJV, MIT, RSV, “*virtue*” yang artianya adalah “kebajikan”.

Definisi dari kebajikan sendiri adalah “sesuatu yang mendatangkan kebaikan”<sup>25</sup>. Kebajikan ini menjadi karakteristik pertama, yang mungkin saja berarti kesalehan, kebaikan

<sup>23</sup> Joseph Christ Santo, “Makna Ragi Dalam Ajaran Tuhan Yesus tentang Kewaspadaan,” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 1, no. 1 (Juni 23, 2018): 68–91, <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/4>.

<sup>24</sup> <https://www.babla.co.id/bahasa-inggris-bahasa-indonesia/faith/> diakses tanggal 31 Mei 2018, pukul 12.30

<sup>25</sup> <https://www.artikata.com/arti-386034-kebajikan.html> diakses tanggal 24 Maret 2018, pukul 16.03

hidup, atau moral yang bermutu. Semua hal yang dilakukan adalah untuk mendatangkan kebaikan. Jadi dalam ayat 5 ini, Iman harus ditambah dengan kebajikan, sesuatu yang dilakukan orang beriman, haruslah yang mendatangkan kebaikan, jalan pikiran, perasaan, dan tindakan yang berbudi luhur, kebajikan, kebaikan moral, keunggulan moral tertentu, sebagai kesederhanaan, kemurnian.

### ***Pengetahuan***

Pengetahuan dalam bahasa asli “*γνῶσιν, (gnosin)*” yang berasal dari *γνῶσιν, noun accusative feminine singular from γνῶσις*. Jadi kata *γνῶσιν, (gnosin)* kemurut KJV, MIT, NAS, NIV, RSV “*knowledge*” yang artinya adalah “pengetahuan”.

Definisi pengetahuan adalah, edukasi maupun pengalaman yang dialaminya atas suatu subjek. Informasi maupun fakta yang situasi terhadap suatu subjek diamati, dianalisa dan dipelajari menjadi sesuatu yang diingat dalam memori seseorang dan dijadikan sumber pemecahan suatu masalah dikemudian hari. Dalam sabda disebutkan mengenai maksud dari pengetahuan dalam ayat 5 ini adalah,<sup>26</sup>

*knowledge signifies in general intelligence, understanding a) the general knowledge of Christian religion, b) the deeper more perfect and enlarged knowledge of this religion, such as belongs to the more advanced, c) esp. of things lawful and unlawful for Christians, d) moral wisdom, such as is seen in right living*

Pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan tentang kebenaran rohani. Ini menekankan pentingnya mempelajari firman Tuhan dan menaati ajarannya yang suci.<sup>27</sup> Kebajikan kepada pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang Firman Tuhan dan menaati ajaran Firman Tuhan.

### ***Penguasaan Diri***

Penguasaan diri dalam bahasa asli “*ἐγκράτειαν, (egkrateian)*” yang berasal dari *ἐγκράτειαν, noun accusative feminine singular common from ἐγκράτεια*. Jadi kata *ἐγκράτειαν, (egkrateian)* dalam MIT, NAS, NIV, RSV, “*Self-Control*” yang artinya “Kontrol diri/penguasaan diri”.

Penguasaan diri (*self control*) adalah segala sikap, perbuatan, perkataan dan pikiran yang didasarkan pada pengetahuan akan firman Tuhan, sehingga tidak lepas kontrol dan lupa karena kepentingannya sendiri, tapi lebih mementingkan pertumbuhan imannya. Pengendalian diri (kebajikan seseorang yang menguasai keinginannya dan gairah, terutama nafsu sensualnya). Rasul Petrus menginginkan setiap orang beriman harus bisa

<sup>26</sup> <http://alkitab.sabda.org/strong.php?id=1108/> diakses tanggal 25 Maret 2018, pukul 15.20

<sup>27</sup> MacDonald, *Believer's Bible Commentary: Surat Petrus yang Kedua*, 36.

mengendalikan diri dari hawa nafsu. Sebab dalam pasal 2:18 dikatakan bahwa para pengejek menggunakan hawa nafsu cabul untuk memikat orang-orang. Apabila orang beriman tidak memiliki penguasaan diri, maka akan sangat mudah terpengaruh dan terjerumus ke dalam kesesatan.

### **Ketekunan**

Ketekunan dalam bahasa asli “ὑπομονήν (*hypomonen*)” yang berasal dari ὑπομονήν, noun accusative feminine singular from ὑπομονή. Jadi kata ὑπομονήν (*hypomonen*) dalam MIT, NAS, NIV “perseverance” yang artinya “ketekunan”.

Ketekunan adalah penguasaan diri yang sudah mendarah daging sehingga tahan terhadap segala ujian dan kesulitan hidup dengan penuh kesabaran.

Ketekunan yang dituntut kepada seorang beriman ada tiga hal, yaitu: bertekun dalam doa, bertekun dalam merenungkan firman Tuhan, dan bertekun dalam menjalani pencobaan. Ketiga hal itu harus dilakukan orang Kristen sejak ia bertobat hingga ia bertemu muka dengan muka dengan Tuhan Yesus Kristus di dalam Kerajaan Surga. Karena dengan bertekun dalam tiga hal itu seorang Kristen akan bertumbuh hingga mencapai iman yang sempurna.

### **Kesalehan**

Kesalehan dalam bahasa asli “εὐσέβειαν (*eusebeian*)” yang berasal dari εὐσέβειαν, noun accusative feminine singular from εὐσέβεια. Jadi kata εὐσέβειαν (*eusebeian*) menurut KJV, MIT, NAS, NIV, RSV “godliness” yang artinya “kesalehan”.

Definisi kesalehan dalam KBBI online adalah hormat, kesalehan terhadap Tuhan. Harus ada kualitas kehidupan rohani yang bersifat supranatural dalam perilaku kita sehingga orang lain akan mengetahui bahwa kita adalah anak-anak Bapa sorgawi; kemiripan sebagai keluarga haruslah jelas. Paulus mengingatkan kita, “. . . ibadah [kesalehan] itu berguna dalam segala hal, karena mengandung janji, baik untuk hidup ini maupun untuk hidup yang akan datang” (1Tim. 4:8).

Kesalehan sering dikaitkan dengan perilaku seseorang yang taat menjalani imannya baik dalam perilaku maupun hati, oleh karena itu seorang yang hidupnya sangat duniawi tidak akan disebut sebagai seorang yang saleh.

### **Kasih Akan Saudara-saudara**

Kasih akan saudara-saudara dalam bahasa asli “φιλαδελφίαν (*philadelphia* BGT, BYZ)” yang berasal dari φιλαδελφίαν, noun accusative feminine singular from φιλαδελφία.

Jadi kata φιλαδελφίαν (Philadelphia) menurut KJV, NAS, NIV, “*brotherly kindness*” yang artinya kasih kepada saudara-saudara.

Kasih akan saudara-saudara (*brotherly kindness*) adalah kesalehan yang timbul dari dalam hati yang diberlakukan di dalam hubungannya dengan orang-orang yang dekat dengannya dan orang-orang yang kenal dengannya, misalnya keluarga, saudara, orang tua, istri, anak, karyawan, kolega, teman, dan saudara seiman.<sup>28</sup>

Dari pengalaman imannya sendiri rasul Petrus dapat mengambil pelajaran bagaimana seharusnya seorang Kristen harus bertumbuh imannya. Jadi adalah benar bahwa seorang Kristen akan memperoleh pengenalan yang lebih kaya akan Tuhan dan firman Tuhan bilamana ia mau melakukan firman yang telah diperolehnya; tetapi sebaliknya bila tidak melakukannya semua yang ada padanya (pembukaan firman yang diperolehnya) akan diambil-Nya kembali (Mat. 13:10-17). Seorang Kristen yang mendapat pembukaan firman Tuhan dan melakukannya, oleh Yesus Kristus disebut sebagai orang yang bijaksana (Mat. 7:24-27).

### ***Kasih Akan Semua Orang***

Dalam bahasa asli hanya di tulis “ἀγάπην (*agapen*)” yang berasal dari ἀγάπη *noun accusative feminine singular common from* ἀγάπη. Jadi kata ἀγάπην (*agapen*) menurut MIT, NAS, NIV, RSV “*love*” yang artinya adalah kasih. Tetapi kasih di sini memiliki arti berbeda, kasih “*agape*” adalah kasih yang bersumber dari hakikat Allah sendiri. Kasih yang tidak mementingkan diri, tidak kenal pamrih, malahan motifnya adalah kesediaan untuk – kalau perlu – berkorban demi mereka yang dikasihi.<sup>29</sup>

Kasih akan semua orang adalah keadaan dimana orang beriman dengan penuh kesalehan dapat bermurah hati kepada semua orang. Pada posisi ini pertumbuhan imannya sudah mencapai sempurna, seperti yang dikehendaki oleh Tuhan. Ia mengasihi sesamanya seperti mengasihi dirinya sendiri (Mat. 22:34-39).

Dari hal kesemuanya itu, kasih Agape menjadi puncak keberhasilan orang percaya. Di ayat 8 di katakan “Sebab apabila semuanya itu ada padamu dengan berlimpah-limpah, kamu akan dibuatnya menjadi giat dan berhasil dalam pengenalanmu akan Yesus Kristus, Tuhan kita.” Jadi apabila semua hal tersebut sudah di miliki orang percaya, terutama remaja pemuda Kristen tercapailan pengenalan akan Yesus Kristus dengan benar. Dan akan luput

<sup>28</sup> <https://sites.google.com/site/sharingimankristen/home/iman-faith/kebajikan-virtue/pengetahuan-knowledge/penguasaan-diri-temperance/ketekunan-patience/kesalehan-godliness/kasih-akan-saudara-saudara-brotherly-kindness/> diakses tanggal 10 Maret 2018, pukul 9.35

<sup>29</sup> Ayub Ranoh, *Kepemimpinan Kharismatik* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 190.

dari hawa nafsu, seperti yang Petrus katakan di ayat yang ke 4 “Dengan jalan itu Ia telah menganugerahkan kepada kita janji-janji yang berharga dan yang sangat besar, supaya olehnya kamu boleh mengambil bagian dalam kodrat ilahi, dan luput dari hawa nafsu duniawi yang membinasakan dunia.”

Kalau orang Kristen tidak bertumbuh dalam kebajikan, ia menjadi seperti orang buta dan picik, tidak sadar sudah menerima anugerah (2Ptr. 1:8-10). Orang percaya sudah memiliki segala anugerah yang Allah berikan untuk hidup saleh dan pengenalan yang benar akan Allah (2Ptr. 1:3). Hidup saleh itu adalah mengambil bagian dari kodrat Ilahi dan luput dari hawa nafsu dunia yang membinasakan (2Ptr. 1:4). Maka, tanggung jawab orang percaya adalah bertumbuh menjadi dewasa dalam iman. Hal itu dipaparkan oleh Petrus di ayat 5-7. Yang Petrus bicarakan di sini bukan tingkatan iman. Daftar serupa ini ada di Galatia 5:22-23, Roma 5:3-5, Yakobus 1:3-4, juga 1 Petrus 1:6-7. Semua itu adalah "buah Roh" atau kebajikan yang seharusnya nyata dalam kehidupan anak Tuhan. Setiap kali orang percaya mengembangkan satu karakter Kristus dalam hidupnya, hal itu akan memperkuat kebajikan atau karakter lain yang sudah di miliki. Itulah yang Petrus hendak sampaikan.

## KESIMPULAN

Kehidupan manusia pada akhir zaman berdasarkan 2 Petrus 3:3 adalah guru-guru palsu yang hidup menuruti hawa nafsu, ajaran-ajaran mereka adalah untuk menyangkal penguasa, menolak Firman Allah, yang tidak percaya akan datangnya hari di mana Kristus akan datang kedua kali, dengan cara memutar balikan hari Tuhan. Tanpa disadari, hingga zaman sekarang ini, masih ada atau masih relevan, guru-guru palsu yang kehidupannya mengikuti hawa nafsu. Menjadi seorang yang mengaku pelayan Tuhan, tetapi kenyataan hidupnya di penuhi nafsu kedagingan. Dengan demikian semua kalangan bisa terpengaruh untuk mengikuti ajaran sesat guru-guru palsu, termasuk remaja pemuda yang rentan terpengaruh kepada pengajaran-pengajaran yang memberikan kesenangan sesaat. Seperti halnya pergaulan sekarang ini, *free sex*, narkoba, mabuk minuman keras, pornografi (oleh karena kecanggihan sarana teknologi sekarang), dan lain sebagainya.

Oleh sebab itu, dibutuhkan pembinaan remaja pemuda dengan tepat, dan solusi terbaik adalah dari Firman Tuhan 2 Petrus 1:5-8, yaitu supaya pemuda remaja berhasil dalam pengenalan akan Yesus Kristus sehingga luput dari hawa nafsu dan tidak mudah dipengaruhi ajaran-ajaran yang tidak benar. Diperlukan adanya pertumbuhan iman. Yaitu kepada iman kebajikan, kepada kebajikan pengetahuan, kepada pengetahuan penguasaan diri, kepada penguasaan diri ketekunan, kepada ketekunan kesalehan, kepada kesalehan kasih akan

saudara, kepada kasih akan saudara kasih akan semua orang. dan kasih yang di maksudkan adalah kasih agape. Di mana kasih ini tidak menuntut balasan, bahkan kasih ini adalah kasih yang rela berkorban bagi sesama yang di kasihinya.

## REFERENSI

Baxter, J. Sidlow. *Menggali Isi Alkitab 1: Kejadian - Ester*. 9 ed. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2016.

Bergant, Dianne, dan Robert J. Karris. *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.

Berkhof, Hendrikus. *Christian Faith, An Introduction to The Study of The Faith*. Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1975.

Brown, Colin. *Filsafat dan Iman Kristen*. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1994.

Gangel, Kenneth O. "2 Peter." In *The Bible Knowledge Commentary: New Testament*. Wheaton: Scripture Press Publications, Victor Books, 1984.

Heath, W. Stanley. *Tafsir Kitab Kejadian 1-11*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 1999.

Keeley, Robert J. *Menjadikan Anak-anak kita Bertumbuh dalam Iman*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013.

MacDonald, William. *Believer's Bible Commentary: Surat Petrus yang Kedua*. 2 ed. Sastra Hidup Indonesia, 2018.

Matheus, Jonathan, dan Elisabet Selfina. "Peran Pembina Remaja Bagi Perkembangan Perilaku Remaja Di Gereja Kemah Injil Indonesia Tanjung Selor Kalimantan Utara." *Jurnal Jaffray* 13, no. 1 (Januari 31, 2015): 1. <http://ojs.sttjaffray.ac.id/index.php/JJV71/article/view/3>.

Paembonan, Yafet M. *Pengetahuan dan Pembimbing Perjanjian Baru*. Karanganyar: STT Berita Hidup, 2012.

Ranoh, Ayub. *Kepemimpinan Kharismatik*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.

Sahartian, Santy. "Pengaruh Pembinaan Rohani Gereja Berdasarkan Efesus 4:17-24 Terhadap Gaya Hidup Konsumerisme Pemuda Gereja Pantekosta di Indonesia Theofilus Blitar." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (2018).

———. "Pengaruh Pembinaan Rohani Keluarga Terhadap Karakter Pemuda Berdasarkan Kolose 2: 6-10 Di GBAP Surakarta." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 20–39.

Santo, Joseph Christ. "Makna Ragi Dalam Ajaran Tuhan Yesus tentang Kewaspadaan." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 1, no. 1 (Juni 23, 2018): 68–91. <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/4>.

Thiessen, Henry C. *Teologi Sistematika*. Malang: Gandum Mas, 2007.

Willis, Sofyan S. *Remaja dan Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja*. Bandung: Rajawali Press, 2008.